

**PENERAPAN REGRESI LOGISTIK UNTUK MENGETAHUI
FAKTOR-FAKTOR YANG DOMINAN MEMPENGARUHI
KETUNTASAN BELAJAR MATEMATIKA
(Studi kasus di SMAN I Lubuk Alung)**

TESIS

Oleh :

**BASNI DEWITA
06215052**



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008**

**PENERAPAN REGRESI LOGISTIK UNTUK MENGETAHUI FAKTOR-
FAKTOR YANG DOMINAN MEMPENGARUHI
KETUNTASAN BELAJAR MATEMATIKA
STUDI KASUS DI SMA NEGERI I LUBUK ALUNG**

Oleh : Basni Dewita
(Di bawah bimbingan Maiyastri dan Yudiantri Asdi)

RINGKASAN

Kurikulum berbasis kompetensi salah satu targetnya adalah mencapai ketuntasan belajar. Kurikulum ini memberikan panduan yang sangat lengkap kepada semua komponen yang terlibat di dalam pendidikan untuk dapat mencapai suatu keberhasilan belajar yang diistilahkan dengan ketuntasan belajar. Setiap awal tahun ajaran baru guru dengan pihak sekolah mengadakan lokakarya agar dapat mempersiapkan sedemikian rupa untuk mencapai ketuntasan belajar. Namun tetap saja ditemukan banyak siswa yang tidak tuntas disetiap ulangan harian matematika di SMA Negeri I Lubuk Alung, oleh sebab itu perlu rasanya untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketuntasan belajar. Oleh karena ketuntasan belajar merupakan variabel dummy dengan dua kategori yaitu tuntas atau tidak tuntas maka regresi yang cocok untuk menganalisis persoalan tersebut adalah regresi logistik.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari IQ, Kebiasaan belajar, Ketuntasan belajar sebelumnya dan kompetensi profesional guru matematika dalam mengajar terhadap ketuntasan belajar..

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam berlangsungnya pendidikan di sekolah. Melalui proses ini diharapkan akan terjadinya perubahan pola pikir dan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan-perubahan ini merupakan harapan semua pihak yang terkait dalam berlangsungnya pendidikan. Para guru mengharapkan anak didiknya dapat berhasil dalam belajar, sekolah berharap dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang handal dan teruji, sedangkan pemerintah berharap tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Berbagai usaha dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional. Pemerintah berusaha melakukan perubahan-perubahan, pembinaan, dan pengembangan di dalam pendidikan demi meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah mengoreksi dan melakukan pembaharuan kurikulum, mulai dari pembaharuan Kurikulum 1969 menjadi kurikulum 1975, Kurikulum 1975 menjadi kurikulum 1984, kemudian kurikulum 1984 menjadi kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kemudian terakhir ini diperbaharui lagi dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pendekatannya masih berbasiskan kompetensi.

Semenjak dicanangkannya kurikulum berbasis kompetensi (KBK), sudah tidak asing lagi bagi siswa-siswa istilah ketuntasan belajar dan remedi. Kurikulum berbasis kompetensi memang bertujuan agar peserta didik dapat mencapai suatu

keberhasilan belajar yang diistilahkan dengan ketuntasan belajar. Kurikulum berbasis kompetensi merupakan seperangkat rencana dan peraturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa. Kurikulum ini betul-betul mempersiapkan dan memberikan rambu-rambu kepada guru dan pihak yang terkait dalam pendidikan untuk bekerja lebih profesional. Khusus guru, mulai dari bagaimana mempersiapkan pengajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, dan penilaian diberikan panduan yang cukup lengkap oleh kurikulum ini. Sehingga diharapkan target ketuntasan belajar dapat dicapai.

Sebelum memasuki tahun ajaran baru, guru bersama-sama dengan pihak sekolah mengadakan lokakarya dan pelatihan untuk mempersiapkan sedemikian rupa agar terealisasinya proses belajar mengajar yang dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai ketuntasan belajar. Namun kenyataan yang penulis temukan di SMAN I Lubuk Alung, sering ditemukan banyak siswa yang tidak tuntas diawal ujian harian matematika yang diadakan. Salah satu bukti nyata akibat seringnya ketidak tuntas ini adalah dari hasil pra UAN yang diadakan propinsi bulan Maret 2008, persentase kelulusan siswa kelas XII SMAN I Lubuk Alung hanya 18% (tetapi ini sudah ranking satu di kabupaten Padang Pariaman). Padahal nilai standar kelulusan tiap bidang studi yang di UAN kan, lebih rendah dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru bidang studi tersebut. Demikian juga yang terjadi pada siswa kelas X, dan kelas XI, siswa-siswa yang dapat mencapai ketuntasan belajar diawal ujian beberapa orang saja.

Ketuntasan belajar yang dicapai dengan merangkak (remedi dan remedi), jelaslah bukan suatu ketuntasan yang baik. Sering penulis temukan siswa-siswa

yang remedi tidak hanya dengan bidang studi matematika, sehingga proses remedial yang mereka ikuti malah menimbulkan suatu kerepotan dan kejenuhan yang pada akhirnya tidak memberikan hasil yang lebih baik. Di samping itu, secara tidak langsung para guru melihat kesalahan itu hanya disebabkan oleh siswanya dan demikian juga sebaliknya. Oleh sebab itu perlu rasanya bagi penulis untuk meneliti apa saja faktor-faktor yang dominan mempengaruhi ketuntasan belajar

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada dasarnya para ahli pendidikan menggolongkannya menjadi 2 faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Syah (2002) membagi faktor internal atas dua aspek, yang pertama aspek fisiologis dan yang ke dua aspek psikologis. Aspek fisiologis menyangkut kondisi fisik siswa seperti kesehatan tubuh, panca indra, tegangan otot dan lain-lain. Aspek psikologis menyangkut Inteligensi atau kecerdasan, kebiasaan belajar, minat dan bakat serta motivasi siswa dan lain-lain. Seperti faktor internal, faktor eksternal juga dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor lingkungan sosial dan non sosial. Faktor lingkungan sosial seperti guru, teman teman sepermainan, orang tua, keluarga serta masyarakat. Sedangkan faktor-faktor non sosial seperti kondisi gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal, serta sarana prasarana pendidikan juga turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Menurut Sudjana (1987) dari faktor internal dan eksternal pada dasarnya ada dua hal penting yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kedua faktor ini mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar. Semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran semakin tinggi pula hasil belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa SMAN 1 Lubuk Alung tahun ajaran 2007-2008, maka diperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor IQ, Kebiasaan belajar, Ketuntasan belajar sebelumnya dan kompetensi profesional guru matematika dalam mengajar mempengaruhi ketuntasan belajar. Adapun dari keempat faktor tersebut Ketuntasan belajar sebelumnya adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi ketuntasan belajar, Kebiasaan belajar dalam urutan kedua, IQ dalam urutan ketiga dan kompetensi profesional guru dalam urutan ke empat. Model regresi logistik yang dihasilkan dari penelitian ini adalah :

$$\ln \left(\frac{p_i}{1-p_i} \right) = -25,253 + 0,094 X_1 + 0,123 X_2 + 1,256 X_3 + 0,039 X_4$$
 Dimana X_i

adalah IQ, X_2 adalah Kebiasaan belajar, X_3 adalah Ketuntasan belajar sebelumnya, dan X_4 Kompetensi Profesional guru matematika dalam mengajar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ma,ka penulis menyarankan :

1. Berhubung ketuntasan belajar sebelumnya adalah variabel yang pengaruhnya paling besar pada penelitian ini terhadap ketuntasan belajar maka menjadi bukti nyata kepada siswa SMAN I Lubuk Alung bahwa matematika itu adalah sebuah ilmu yang abstrak yang menyatakan bahwa untuk menguasai suatu konsep yang baru dibutuhkan penguasaan konsep-konsep prasyarat atau konsep-konsep dasar yang mendukung konsep tersebut. Oleh sebab itu siswa-

siswa yang sering tidak tuntas dalam belajar matematika harus lebih giat lagi belajar untuk mengejar ketinggalan-ketinggalannya jika tidak artinya ketuntasan belajar itu tidak akan pernah dapat dicapai. Bagi siswa yang berasal dari keluarga yang mampu disarankan untuk mengikuti les di rumah untuk dapat mengejar ketinggalannya dalam belajar, sebab waktu yang tersedia di sekolah jelas tidak cukup untuk membenahi ketinggalan tersebut.

2. Kebiasaan belajar urutan kedua pengaruhnya terhadap ketuntasan belajar ini artinya Siswa-siswa SMAN I Lubuk Alung harus membenahi kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang baik seperti yang penulis uraikan pada tinjauan pustaka haruslah ditiru dan dijadikan kebiasaan agar kesuksesan belajar yang diharapkan dapat tercapai.
3. IQ dalam urutan ke tiga pengaruhnya dari variabel-variabel bebas yang penulis ambil dalam penelitian ini juga memberikan bukti nyata bahwa tingkat kecerdasan seorang itu mempengaruhi ketuntasan belajar. Fakta ini dapat memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk memperhatikan IQ, lebih-lebih dalam penjurusan siswa. Siswa yang akan dimasukan ke jurusan IPA haruslah dengan standar IQ yang baik, sebab siswa-siswa yang telah masuk ke IPA tidak dapat mengelak harus tuntas matematikanya sebagai persyaratan untuk naik kelas nanti.
4. Disamping ketiga faktor yang berasal dari dalam diri siswa, satu faktor dari luar diri siswa yang penulis teliti dalam penelitian ini yakni kompetensi Profesional guru matematika SMAN I Lubuk Alung juga memberikan pengaruh terhadap ketuntasan siswa, walaupun dalam urutan yang terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Yokyakarta.
- Collet, D. (1991). *Modelling Binary Data*. Chapman & Hall. London
- Carpersz, V. 1992. *Teknik Analisis Dalam Penelitian Percobaan*. Tarsito Bandung.
- George J Mouly.(1973). *Psychology for Effective Teaching*. Nehart and Winston INC. New York
- Hadiwijaya, A.S 1987. Hubungan Antara Kemampuan Awal, Kemampuan Numerik dan Kemampuan Verbal dengan Penguasaan Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas. Tesis. IKIP Yokyakarta
- Endoyo, H. 1984. *Metode Mengajar Matematika*. Jakarta.
- Hosmer, D.W and S. Lemeshow. 1989. *Applied Logistic Regression*. A wiley-Interscience Publication.
- Intan, F.U.2007. Evaluasi Konsep Diri Menggunakan Analisis Faktor(Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Matematika Universitas Andalas Angkatan 2003-2006). Skjrpsi.FPMIPA UNAND. Padang.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian.
- Nachrowi, N.D. 2005. *Penggunaan Teknik Ekonometri*. PT Raja Gafindo Persada. Jakarta.
- Ngurah Agung, I Gusti. 2001. Analisis Hubungan Kausal Berdasarkan data Kategorik.
- Reber, Arthur S. 1988. *The Penguin Dictionary of Psychology*. Ringwood Victoria.
- Richard Clark, Calvin Bovy. 1981. *Cognitive Prescriptive Theory and Psicoeducational Design*. University of Southern California.
- Ridwan .2007. *Metode dan Penyusunan Tesis*. Alfabeta Bandung.
- Samantri, A.dan S.A. Muhidin. 2006. *Aplikasi Sttistik dalam Penelitian*. Pustaka Setia .Bandung.